

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Sejalan dengan Visi dan misi dari kementrian kelautan dan perikanan Indonesia yaitu “Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional”. Sehingga program ini selaras dengan tujuan terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia. Dengan potensi wilayah Indonesia sebagai Negara kepulauan dan 70 persen adalah wilayah perairan maka sangat besar hasil perikanan yang dapat di manfaatkan secara optimal. Dalam statistik Produksi perikanan Indonesia secara nasional pada tahun 2016 dalam sektor perikanan tangkap yaitu 6.351480 ton dan perikanan budidaya yaitu 16.675.031 ton¹ .hal ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Jawa timur adalah sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 42.030.633 jiwa (sensus 2015). Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Wilayah jawa timur meliputi dua bagian utama. Yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Jawa Timur mencatat luas tambak di Jatim mencapai 57.343 hektare.

¹ <http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/2.php?x=3>

Kabupaten Gresik adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Gresik dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu Semen Gresik. Bersama dengan Sidoarjo, Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila.

Dalam bidang perikanan budidaya luas tambak di Kabupaten Gresik mencapai 21.678 ha². Gresik menyumbang 40% dari total luas hamparan tambak di Jawa Timur dan tercatat pada tahun 2015 perolehan produksi ikan mencapai 108.000 ton. Hal ini merupakan potensi yang besar bagi Pemkab Gresik untuk terus dikembangkan. Dalam RTRW Kabupaten Gresik pasal 68 telah ditentukan kawasan perikanan yang meliputi kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya. Adapun jumlah pembudidaya sebanyak 23.779 orang, dengan rincian 17.743 orang pemilik dan 6.036 orang pandega.

Perikanan budidaya yang ada di Kabupaten Gresik terdiri atas budidaya tambak (payau) dan budidaya sawah tambak dengan komoditas unggulan adalah udang vaname, ikan bandeng, nila, kakap, kerapu, bawal, tawes, kepiting, tombro, patin, dan lele, serta rumput laut. Pembenihan di Kabupaten Gresik baik skala rumah tangga maupun hatcheri belum ada, yang ada adalah kegiatan penggelondongan udang dan pentokolan bandeng.

² Rtrw kab.gresik 2010-2030

Dengan besarnya hamparan tambak di kabupaten gresik yang mencapai 40% dari total luas tambak di jawa timur, tidak sebanding dengan produktivitasnya yang masih belum optimal . Hal ini di karenakan masih rendahnya pengetahuan pembudidaya ikan dalam pengelolaannya,tingkat gagal panen masih cukup tinggi yang disebabkan oleh penyakit dan virus ,kualitas hasil produksi budidaya bandeng masih rendah dengan masih banyak di temukan adanya bau tanah pada ikan, peran kelembagaan perikanan belum optimal dan cara pembudidayaan yang masih tradisional .

Komoditas unggulan yang dikembangkan yaitu udang vaname dan bandeng. Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 523/396/HK/437.12/2010 dan Pembentukan Kelompok Kerja berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 523/244/HK/437.12/2011. Dalam penetapan lokasi minapolitan Kecamatan sidayu menjadi sebuah kawasan inti (intiland) sebagai pusat minapolitan di kabupaten gresik dengan beberapa kecamatan di sekitarnya yang akan menjadi penyangga atau di sebut kawasan hinterland yaitu kecamatan ujung pangkah, kecamatan dukun, kecamatan panceng dan kecamatan bungah.

Melihat potensi yang cukup besar pada sektor perikanan dan kelautan maka sangat mungkin untuk terus di tingkatkan produktivitasnya. tidak seluruh tambak berada di kawasan minapolitan yang telah di tentukan dalam rencana tata ruang dan wilayah sehingga hal ini berimbas pada pola pengembangan dan teknologi perikanan yang tidak seragam. masyarakat cenderung membentuk kelompok – kelompok kecil sebagai wadah untuk pengembangan budidaya perikanan mereka. Maka di butuhkan sebuah sarana dan fasilitas yang terpusat dan mampu mewadahi kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pengembangan perikanan bagi petani tambak, nelayan dan masyarakat gresik maupun masyarakat

jawatimur yang berminat terhadap perikanan. Sehingga dengan ilmu yang telah di dapat akan berguna dalam meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan tambaknya sendiri atau orang lain.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan RENCANA STRATEGIS KAB GRESIK TAHUN 2016- 2021 yang merupakan dokumen rencana pembangunan jangka menengah kabupaten gresik yang berorientasi pada hasil yang ingin di capai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun. Dalam dokumen renstra kabupaten gresik terdapat beberapa identifikasi masalah yang berkaitan tentang perikanan antara lain :

1. Kurangnya sarana dan prasarana pelatihan budidaya dan pengelolaan perikanan.
2. Belum tersedianya sarana unit pembenihan ikan/ udang sebagai suplai benih sesuai kualitas maupun kuantitas yang diperlukan.
3. Rendahnya produktivitas akibat dari kemampuan teknologi budidaya sebagian besar pembudidaya ikan masih rendah.
4. Kualitas hasil produksi perikanan bandeng dan udang yang masih bau tanah akibat penerapan cara cara pembudidayaan ikan/udang yang tidak benar.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan data latar belakang dan identifikasi masalah yang di temukan maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang harus segera untuk di selesaikan dan wujudkan, yaitu :

1. Bagaimana merancang komplek bangunan yang dapat mengakomodasi kegiatan pelatihan bidang perikanan di kabupaten gresik ?.

2. Bagaimana merancang penataan bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan pelatihan dan pengembangan budidaya perikanan di kabupaten Gresik ?.
3. Bagaimana merancang kawasan bangunan yang dapat meningkatkan produktifitas hasil perikanan melalui pelatihan dan system teknologi yang baik?
4. Bagaimana merancang sarana pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya bandeng dan udang di kabupaten Gresik?

1.4. Tujuan dan sasaran

Adapun tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut :

1. merancang komplek kawasan bangunan yang dapat mengakomodasi kegiatan pelatihan di bidang perikanan dan kelautan di kabupaten Gresik.
2. merancang penataan bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan pelatihan dan pengembangan budidaya perikanan di kabupaten Gresik.
3. merancang kawasan bangunan yang dapat meningkatkan produktifitas hasil perikanan melalui pelatihan dan system teknologi.
4. merancang sarana pelatihan perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya bandeng dan udang di kabupaten Gresik.

Sasaran yang dapat di capai yaitu :

1. Menyediakan sarana fasilitas pelatihan yang terpusat kepada seluruh nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat umum sehingga menambah pengetahuan dalam perikanan.
2. Perencanaan dan perancangan kawasan bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan pelatihan dan pengembangan budidaya perikanan di kabupaten Gresik

3. Dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan pengembangan petani tambak dan nelayan setelah mengikuti pelatihan perikanan.

1.5. Manfaat

1. Bagi perancang

Sebagai penerapan ilmu yang telah di tempuh selama di bangku kuliah dengan keadaan yang terjadi di lapangan, mengenai masalah masalah yang terjadi di kabupaten gresik dan khususnya yang berkaitan dengan merancang bangunan yang berfungsi sebagai sarana pelatihan budidaya perikanan.

2. Bagi pemkab gresik

Menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan sarana pelatihan budidaya perikanan di kabupaten gresik.

3. Bagi perancang lain

Bagi perancang lain maka dapat Menjadi sebuah bahan referensi dalam melakukan perancangan berikutnya.

1.6. Batasan dan lingkup perencanaan

1. Pelatihan dan pengembangan perikanan budidaya bandeng dan udang.
2. Sasaran dalam perancangan ini adalah nelayan, petani tambak, pengusaha ikan, pengelola ikan dan masyarakat umum yang berminat terhadap perikanan yang berada di wilayah gresik khususnya dan jawa timur pada umumnya.
3. Wilayah perancangan berada di gresik utara pada kawasan minapolitan kab gresik.

1.7. Ide / gagasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita.maka dari semua uraian di atas muncullah ide/gagasan yaitu:

PERANCANGAN SARANA PELATIHAN BUDIDAYA
BANDENG DAN UDANG DI KABUPATEN GRESIK